



# PENGARUH ROA, SIZE, CAPITAL INTENSITY, DAN INVENTORY INTENSITY TERHADAP TAX AVOIDANCE PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2014-2016

Anak Agung Sagung Diana Puspita  
Hanif Ismail\*

Program Studi Akuntansi, Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie, Jl. Yos Sudarso Kav. 87, Jakarta 14350

## Abstract

*Tax is a sector that occupy an important role in the economy of the country. However, there is obstacle in the effort to optimize tax, that is tax avoidance. The issue of tax avoidance is complicated and unique, on the one hand tax avoidance is allowed, but on the other hand tax avoidance is undesirable. This study aims to determine the the effect of ROA, Size, Capital Intensity, and Inventory Intensity toward Tax Avoidance in Manufacturing Companies Listed on Indonesian Stock Exchange Period 2014-2016. Data analysis techniques to examine each of the variables and testing hypothesis was done through by statistic descriptive test, the pooling test, classical assumption test, multiple regression, F test, and t test using IBM SPSS version 20. The result of the analysis of this study showed that ROA dan inventory intensity have significant effect toward tax avoidance, meanwhile size and capital intensity do not have significant effect toward tax avoidance in manufacturing companies listed on Indonesian Stock Exchange period 2014-2016.*

**Keywords:** Tax Avoidance, Return On Assets, Size, Capital Intensity, Inventory Intensity.

## Abstrak

Pajak merupakan sektor yang memegang peranan penting dalam perekonomian negara. Namun demikian, terdapat kendala dalam upaya pengoptimalan penerimaan pajak, yaitu *tax avoidance* (penghindaran pajak) yang dilakukan oleh perusahaan. Persoalan *tax avoidance* rumit dan unik, di satu sisi *tax avoidance* diperbolehkan, tapi di sisi lain *tax avoidance* tidak diinginkan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Return On Assets* (ROA), *Size*, *Capital Intensity*, dan *Inventory Intensity* terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2016. Teknik analisis data dan pengujian hipotesis yang digunakan adalah uji statistik deskriptif, uji *pooling*, uji asumsi klasik, uji regresi linier berganda, uji F, dan uji t dengan menggunakan IBM SPSS versi 20. Hasil analisis dari penelitian ini menunjukkan bahwa ROA dan *inventory intensity* berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*, sementara *size* dan *capital intensity* tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*.

**Kata Kunci:** Tax Avoidance, Return On Assets, Size, Capital Intensity, Inventory Intensity.

## Pendahuluan

Pajak merupakan sektor yang memegang peranan penting dalam perekonomian negara, hal tersebut terbukti dari data Anggaran Pendapatan dan Belanja

Negara (APBN) tahun 2017 yang menyatakan bahwa sekitar 85,6% penerimaan negara berasal dari pajak ([www.kemenkeu.go.id](http://www.kemenkeu.go.id)). Oleh karena itu, tidak mengherankan apabila pemerintah

\*Alamat kini: Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie, Jl. Yos Sudarso Kav. 87, Sunter, Jakarta 14350.

Penulis untuk Korespondensi: Telp. (021) 65307062. E-mail: hanif.ismail@kwikkiangie.ac.id.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.  
 2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

© Hak cipta milik IBI Kwik Kian Gie (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)



berusaha mengoptimalkan penerimaan negara melalui sektor pajak. Namun demikian, terdapat kendala dalam upaya pengoptimalan penerimaan pajak, salah satunya yaitu *tax avoidance* (penghindaran pajak).

*Tax avoidance* merupakan persoalan yang rumit dan unik, selain memberikan keuntungan ekonomis untuk wajib pajak secara legal, *tax avoidance* juga memberikan kerugian kepada negara. Penghindaran pajak secara langsung berdampak pada tergerusnya basis pajak, yang mengakibatkan berkurangnya penerimaan pajak yang dibutuhkan oleh negara untuk peningkatan kesejahteraan rakyat dan pembangunan infrastruktur publik. Namun demikian, pemerintah tidak dapat menuntut pelaku *tax avoidance* secara hukum, meskipun tindakan tersebut merugikan negara ([www.pajak.go.id](http://www.pajak.go.id)).

Penelitian mengenai tindakan *tax avoidance* telah banyak dilakukan, namun hasil penelitian-penelitian tersebut masih belum konsisten. Beberapa penelitian sebelumnya mengkaitkan faktor kondisi keuangan perusahaan terhadap *tax avoidance*, diantaranya memfokuskan pada ukuran perusahaan (*size*). Menurut Rego (2003) dalam Nurfadilah *et al.* (2015), semakin besar ukuran perusahaan, maka transaksi yang dilakukan akan semakin kompleks. Jadi, berdasarkan teori agensi, hal tersebut memungkinkan perusahaan untuk memanfaatkan celah-celah yang ada untuk melakukan tindakan *tax avoidance* dari setiap transaksi.

Salah satu rasio untuk mengukur tingkat profitabilitas perusahaan adalah ROA (*Return On Asset*). Semakin tinggi nilai ROA, maka semakin besar juga laba yang diperoleh perusahaan. Teori agensi akan memacu para manajer untuk meningkatkan laba perusahaan. Ketika laba yang diperoleh membesar, maka jumlah pajak penghasilan akan meningkat sesuai dengan peningkatan laba perusahaan sehingga perusahaan dimungkinkan akan melakukan *tax avoidance* untuk menghindari peningkatan jumlah beban pajak (Dewinta dan Setiawan, 2016).

Pengurangan beban pajak perusahaan juga dapat dilakukan melalui proporsi aset tetap yang diukur dengan menggunakan intensitas modal (*capital intensity*). Perusahaan dengan jumlah aset yang besar akan memiliki beban pajak yang lebih rendah dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki jumlah aset tetap yang lebih kecil.

Hal tersebut disebabkan karena mendapatkan keuntungan dari beban depresiasi yang ditanggung perusahaan (Noor *et al.*, 2010).

*Inventory intensity* menggambarkan proporsi persediaan yang dimiliki terhadap total aset perusahaan. Perusahaan yang memutuskan untuk berinvestasi aset tetap diperbolehkan menghitung depresiasi yang dapat dijadikan pengurang penghasilan kena pajak, namun perusahaan yang berinvestasi dalam bentuk persediaan tidak dapat melakukan hal serupa, yaitu depresiasi yang dapat dijadikan pengurang penghasilan kena pajak (Surbakti, 2012 dalam Siregar dan Widyawati, 2016).

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ROA, *size*, *capital intensity*, dan *inventory intensity* berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Sedangkan manfaat penelitian ini diharapkan untuk (1) Menambah wawasan dan pengetahuan, serta sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan *tax avoidance*, (2) Dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam membuat strategi perencanaan pajak yang optimal, (3) Membantu Ditjen Pajak untuk memperhatikan dan menetapkan aturan perpajakan yang adil serta memberikan kontribusi dalam membuat pengawasan yang efektif.

## Kajian Pustaka

### Teori Agensi

Jensen and Meckling (1976) mendefinisikan bahwa hubungan keagenan sebagai suatu kontrak, dimana satu orang atau lebih (prinsipal) meminta pihak lainnya (agen) untuk melaksanakan sejumlah pekerjaan atas nama prinsipal, yang melibatkan pendelegasian beberapa wewenang pembuatan keputusan kepada agen. Eisenhardt (1989) menyatakan ada tiga asumsi sifat manusia terkait teori keagenan yaitu (1) Manusia pada umumnya mementingkan diri sendiri (*self-interest*), (2) Manusia memiliki daya pikir terbatas mengenai persepsi masa mendatang (*bounded-rationality*), dan (3) Manusia selalu menghindari risiko (*risk-averse*) (Harjito, 2015).

Perbedaan kepentingan antara *principal* dan *agent* dapat mempengaruhi berbagai hal yang berkaitan dengan kinerja perusahaan, salah satunya adalah kebijakan perusahaan mengenai pajak perusahaan.



Penggunaan *self assessment system* memberikan kesempatan bagi *agent* untuk memanipulasi pendapatan kena pajak menjadi lebih rendah sehingga beban pajak semakin kecil. Hal tersebut karena adanya asimetris informasi (Bani Nugraha dan Meiranto, 2015).

**Teori Sinyal**

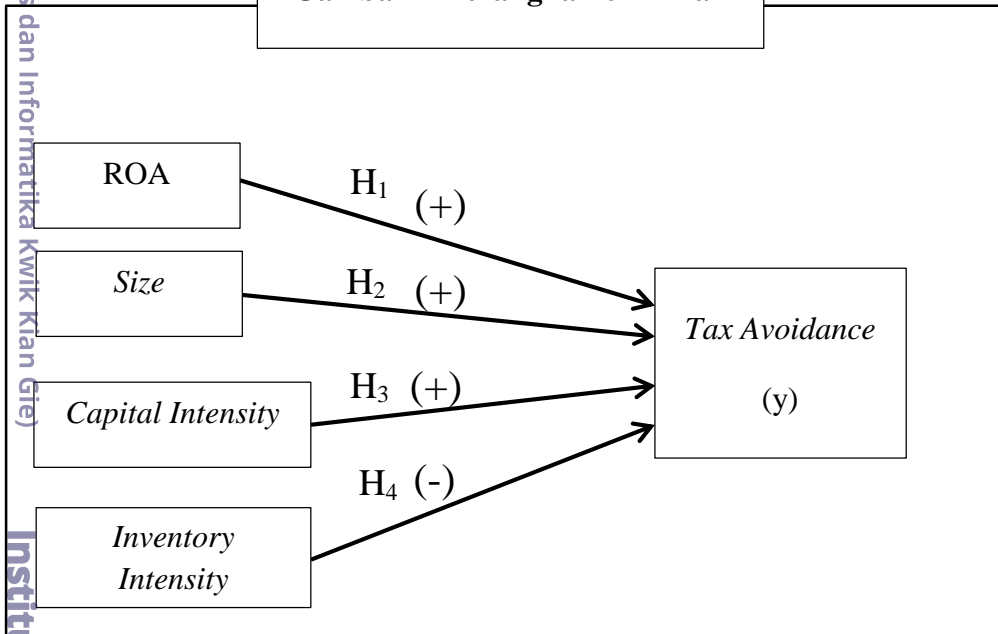
*Signalling theory* mengemukakan tentang bagaimana seharusnya perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan

pihak eksternal. Sinyal dapat berupa promosi atau informasi lain yang dapat menyatakan bahwa perusahaan tersebut lebih baik daripada perusahaan lain (Nuswandari, 2009 dalam Sundari *et al.*, 2014).

**Tax Avoidance**

*Tax avoidance* adalah upaya penghindaran pajak yang dilakukan oleh wajib pajak secara legal dan tidak melanggar peraturan perpajakan dengan cara mengurangi jumlah pajak terutang melalui kelemahan yang terdapat di dalam peraturan (*loopholes*).

**Gambar 1 Kerangka Pemikiran**



**Pengaruh ROA terhadap Tax Avoidance**

ROA adalah rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Semakin tinggi nilai ROA, maka semakin besar juga laba yang diperoleh perusahaan. Ketika laba yang diperoleh membesar, maka jumlah pajak penghasilan akan meningkat sesuai dengan peningkatan laba perusahaan sehingga perusahaan dimungkinkan akan melakukan *tax avoidance* untuk menghindari peningkatan jumlah beban pajak (Dewinta & Setiawan, 2016).

**H<sub>1</sub> : ROA berpengaruh positif terhadap Tax Avoidance.**

**Pengaruh Size terhadap Tax Avoidance**

Ukuran perusahaan menunjukkan kestabilan dan kemampuan perusahaan untuk melakukan aktivitas ekonominya. Menurut Rego (2003) dalam Nurfadilah *et al.* (2015), semakin besar ukuran perusahaan, maka transaksi yang dilakukan akan semakin kompleks. Jadi, berdasarkan teori agensi, hal tersebut memungkinkan perusahaan untuk memanfaatkan celah-celah yang ada untuk melakukan tindakan *tax avoidance* dari setiap transaksi.

**H<sub>2</sub> : Size berpengaruh positif terhadap Tax Avoidance.**

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie



### Pengaruh *Capital Intensity* terhadap *Tax Avoidance*

*Capital intensity* menggambarkan berapa besar kekayaan perusahaan yang diinvestasikan pada bentuk aset tetap. Rodriguez dan Arias (2012) dalam Siregar dan Widyawati (2016) menjelaskan bahwa aset tetap perusahaan memungkinkan perusahaan untuk mengurangi pajaknya melalui penyusutan yang muncul dari aset tetap setiap tahunnya. Manajer dapat memanfaatkan biaya penyusutan yang melekat pada aset tetap untuk menekan beban pajak perusahaan dengan cara menginvestasikan dana menganggur perusahaan ke dalam bentuk aset tetap.

**H<sub>3</sub> : *Capital Intensity* berpengaruh positif terhadap *Tax Avoidance*.**

### Metodologi Penelitian

Objek penelitian ini adalah laporan keuangan teraudit perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2016. Metode pengumpulan data yang

### Pengaruh *Inventory Intensity* terhadap *Tax Avoidance*

Gupta dan Newberry (1997) dalam Siregar dan Widyawati (2016) mengungkapkan bahwa semakin besar *inventory intensity*, maka semakin besar pula tarif pajak efektif perusahaan, sehingga *tax avoidance* yang dilakukan perusahaan akan semakin kecil. Hal ini karena perusahaan yang berinvestasi dalam bentuk persediaan tidak dapat melakukan hal yang serupa ketika perusahaan memiliki intensitas modal yang tinggi, yakni dalam hal depresiasi yang dapat dijadikan pengurang dalam penghasilan kena pajak.

**H<sub>4</sub> : *Inventory Intensity* berpengaruh negatif terhadap *Tax Avoidance*.**

digunakan adalah dokumentasi, sedangkan teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *nonprobability sampling* dengan metode *purposive sampling*.

**Tabel 1**  
**Teknik Pengambilan Sampel**

Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2016	155
Dikurang:	
Perusahaan yang delisting selama periode penelitian	3
Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan yang sudah diaudit selama periode penelitian	3
Perusahaan yang laporan keuangannya tidak dalam mata uang rupiah	27
Perusahaan yang menyajikan data tidak lengkap	3
Perusahaan yang memiliki laba negatif (rugi)	48
Perusahaan yang memiliki kompensasi rugi fiskal	5
Data outliers	5
Perusahaan yang memiliki <i>current ETR</i> lebih besar dari 25%	40
Jumlah sampel perusahaan	21
Tahun pengamatan	3
Jumlah total data sampel	63

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

a. Pengutipan harus menyebutkan sumbernya.

Ha: *Capital Intensity* berpengaruh positif terhadap *Tax Avoidance*.

Objek penelitian ini adalah laporan keuangan teraudit perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2016. Metode pengumpulan data yang

digunakan adalah dokumentasi, sedangkan teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *nonprobability sampling* dengan metode *purposive sampling*.

Tabel 1  
Teknik Pengambilan Sampel

Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2016

Dikurang:

Perusahaan yang delisting selama periode penelitian

Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan yang sudah diaudit selama periode penelitian

Perusahaan yang laporan keuangannya tidak dalam mata uang rupiah

Perusahaan yang menyajikan data tidak lengkap

Perusahaan yang memiliki laba negatif (rugi)

Perusahaan yang memiliki kompensasi rugi fiskal

Data outliers

Perusahaan yang memiliki *current ETR* lebih besar dari 25%

Jumlah sampel perusahaan

Tahun pengamatan

Jumlah total data sampel



**Variabel Penelitian**

1. Variabel Y (*Tax Avoidance*) sebagai variabel dependen, menggunakan indikator pengukuran yaitu *Current Effective Tax Rate*. Jika tingkat persentase ETR semakin tinggi atau mendekati tarif pajak penghasilan Wajib Pajak badan sebesar 25%, maka mengindikasikan bahwa tingkat *tax avoidance* semakin rendah.

$$\text{Current ETR} = \frac{\text{Current Tax Expense}}{\text{Pre-tax Income}}$$

2. Variabel X<sub>1</sub> (*Return On Assets*) sebagai variabel independen, adalah perbandingan antara laba bersih dengan total aset pada akhir periode, yang digunakan sebagai indikator kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

3. Variabel X<sub>2</sub> (*Size*) sebagai variabel independen, menunjukkan besar atau kecilnya kekayaan yang dimiliki perusahaan. Pengukuran ini bertujuan untuk membedakan antara perusahaan besar dan perusahaan kecil.

$$\text{Size} = \ln (\text{Total Aset})$$

4. Variabel X<sub>3</sub> (*Capital Intensity*) sebagai variabel independen, menunjukkan seberapa besar aset perusahaan yang diinvestasikan dalam bentuk aset tetap.

$$\text{Capital Intensity} = \frac{\text{Total Aset Tetap Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

5. Variabel X<sub>4</sub> (*Capital Intensity*) sebagai variabel independen, adalah komponen penyusun komposisi aktiva yang diukur dengan membandingkan antara total persediaan dengan total aset yang dimiliki perusahaan.

$$\text{Inventory Intensity} = \frac{\text{Total Persediaan}}{\text{Total Aset}}$$

**Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif, uji *pooling* data uji asumsi klasik (terdiri dari uji normalitas, uji multikolonieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi), dan analisis regresi berganda (berserta pengujian hipotesis uji F, uji koefisien determinasi, dan uji t) yang dilakukan secara komputerisasi menggunakan IBM SPSS versi 20.

Model penelitian yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Dimana:

Y = *Tax Avoidance*

β<sub>0</sub> = Konstanta

β<sub>1</sub> - β<sub>4</sub> = Koefisien Regresi

X<sub>1</sub> = *Return On Assets*

X<sub>2</sub> = *Size*

X<sub>3</sub> = *Capital Intensity*

X<sub>4</sub> = *Inventory Intensity*

e = *Error*

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie  
 Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Hasil dan Pembahasan

Statistik Deskriptif

Tabel 2

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Tax Avoidance	63	,0002	,2429	,104183	,0732923
ROA	63	,0063	,2402	,087435	,0587780
Size	63	26,5717	33,1988	29,373213	1,5299977
Capital Intensity	63	,1316	,6975	,328481	,1480812
Inventory Intensity	63	,0028	,4027	,168695	,0892205
Valid N (listwise)	63				

Hasil Statistik deskriptif pada tabel 2 menunjukkan nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (*mean*), dan standar deviasi. Berdasarkan hasil tabel tersebut diketahui bahwa:

1. Nilai rata-rata variabel *current ETR* (Y) memiliki pengertian bahwa rata-rata tingkat penghindaran pajak (*tax avoidance*) pada perusahaan sebesar 0,104183. Nilai minimum sebesar 0,0002 atau 0,02% yang diperoleh dari PT Indomobil Multi Jasa Tbk mengindikasikan tingginya kemungkinan terjadinya *tax avoidance*, sedangkan nilai maksimum sebesar 0,2429 atau 24,29% yang diperoleh dari PT Kalbe Farma Tbk mengindikasikan semakin rendahnya peluang terjadinya *tax avoidance*. Nilai standar deviasi sebesar 0,0732923 menunjukkan terjadi penyimpangan nilai *current ETR* sebesar 0,0732923 terhadap nilai rata-ratanya.
2. Variabel *return on assets* ( $X_1$ ) memiliki nilai minimum sebesar 0,0063 yang diperoleh dari PT Lautan Luas Tbk mengindikasikan rendahnya kemampuan perusahaan dalam mengelola aset secara efisien untuk menghasilkan laba, sedangkan nilai maksimum sebesar 0,2402 yang diperoleh dari PT Selamat Sempurna Tbk mengindikasikan tingginya

pengelolaan aset secara efisien untuk menghasilkan laba. Nilai rata-rata sebesar 0,087435 dan nilai standar deviasi sebesar 0,0587780 mengindikasikan hasil yang baik karena nilai rata-rata lebih besar dari nilai standar deviasi. Hal tersebut menunjukkan penyimpangan data yang rendah karena semakin kecil nilai standar deviasi, maka data sampel semakin homogen (hampir sama).

3. Variabel *size* ( $X_2$ ) yang diukur dengan log natural dari total aset memiliki nilai rata-rata sebesar 29,373213 dan nilai standar deviasi sebesar 1,5299977, yang berarti terjadi penyimpangan nilai *size* sebesar 1,5299977 terhadap nilai rata-ratanya. Perusahaan yang memiliki *size* terkecil adalah PT Alkindo Naratama Tbk, yaitu sebesar 26,5717, sedangkan perusahaan dengan *size* terbesar dimiliki oleh PT Astra International Tbk, yakni sebesar 33,1988.
4. Variabel *capital intensity* ( $X_3$ ) memiliki nilai rata-rata sebesar 0,328481 dengan standar deviasi sebesar 0,1480812. Perusahaan yang memiliki nilai *capital intensity* terkecil adalah PT Supreme Cable Manufacturing and Commerce Tbk yaitu sebesar 0,1316, yang mengindikasikan alokasi laba perusahaan dalam bentuk aset tetap sebesar 0,1316, sedangkan perusahaan dengan nilai *capital*

Hak cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie) dan dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mengemukakan dan menyebutkan sumber.  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



*intensity* terbesar adalah PT Semen Gresik Tbk yaitu 0,6975, yang berarti tingkat alokasi laba perusahaan dalam bentuk aset tetap sebesar 0,6975.

Variabel *inventory intensity* ( $X_4$ ) memiliki nilai rata-rata sebesar 0,168695 dengan nilai maksimum sebesar 0,4027 yang dimiliki oleh PT Pelangi Indah Canindo

Tbk dan nilai minimum sebesar 0,0028 yang dimiliki oleh PT Indomobil Multi Jasa Tbk, serta nilai standar deviasi sebesar 0,0892205 yang berarti terjadi penyimpangan nilai *inventory intensity* sebesar 0,0892205 terhadap nilai rata-ratanya.

**Uji Pooling Data**

**Tabel 3**

**Hasil Uji Pooling Data**

Model	Coefficients <sup>a</sup>				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-,105	,396		-,264	,793
ROA	,579	,271	,464	2,137	,038
Size	,003	,012	,060	,232	,817
Capital Intensity	,023	,094	,047	,248	,805
Inventory Intensity	,436	,234	,531	1,862	,069
DT1	-,039	,531	-,252	-,073	,942
DT2	,099	,556	,642	,178	,860
ROA_DT1	-,136	,347	-,114	-,392	,697
SIZE_DT1	,003	,017	,554	,176	,861
CAP_DT1	-,068	,146	-,160	-,466	,643
INV_DT1	-,143	,307	-,186	-,466	,643
ROA_DT2	,304	,382	,200	,795	,431
SIZE_DT2	-,002	,017	-,433	-,131	,897
CAP_DT2	-,063	,142	-,155	-,445	,658
INV_DT2	-,263	,321	-,348	-,819	,417

a. Dependent Variable: Tax Avoidance

Tabel 3 di atas adalah hasil uji *pooling* data yang dibentuk dengan *dummy approach* (variabel *dummy*). Hasil uji *pooling* ini menunjukkan bahwa signifikan DT1, DT2,

ROA\_DT1, ROA\_DT2, SIZE\_DT1, SIZE\_DT2, CAP\_DT1, CAP\_DT2, INV\_DT1, INV\_DT2 lebih besar dari 5% ( $\alpha > 5\%$ ). Maka dapat disimpulkan bahwa data penelitian dapat di-*pooling* atau data dapat digabungkan.



© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mengizinkan dalam menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

**Tabel 4**  
**Hasil Uji Normalitas**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		63
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0E-7
	Std. Deviation	,05757761
Most Extreme Differences	Absolute	,120
	Positive	,120
	Negative	-,055
Kolmogorov-Smirnov Z		,950
Asymp. Sig. (2-tailed)		,328

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.

Dari hasil uji spss tersebut menunjukkan bahwa besarnya nilai *Kolmogorov-Smirnov* adalah sebesar 0,950 dengan probabilitas signifikansi 0,328. Hal ini menunjukkan nilai

sig. lebih besar dari 0.05 ( $\alpha > 5\%$ ), yang berarti data residual terdistribusi normal sehingga asumsi normalitas sudah terpenuhi.

**Uji Multikolonieritas**

**Tabel 5**  
**Hasil Uji Multikolonieritas**

Model	Coefficients <sup>a</sup>						
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	-,126	,202		-,625	,534		
ROA	,584	,130	,468	4,478	,000	,973	1,028
Size	,004	,006	,091	,693	,491	,616	1,623
Capital Intensity	-,012	,056	-,023	-,208	,836	,844	1,184
Inventory Intensity	,325	,115	,396	2,835	,006	,546	1,831

a. Dependent Variable: Tax Avoidance



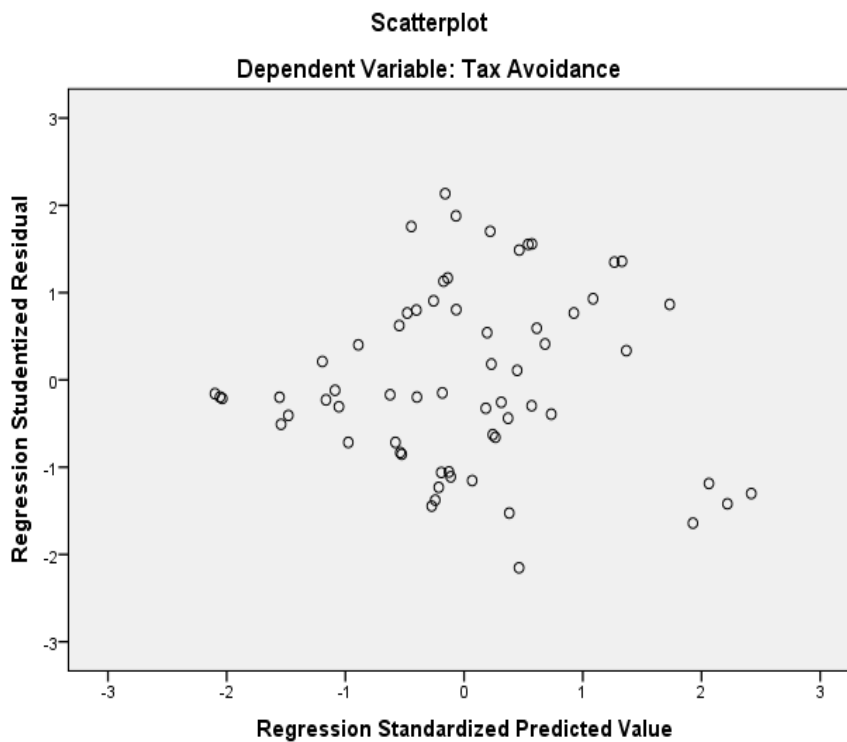


Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen.

Dari hasil pengujian, masing-masing variabel independen memiliki nilai *tolerance* > 0,1 dan nilai VIF < 10, hal ini berarti dalam model regresi tidak terjadi multikolonieritas.

### Uji Heteroskedastisitas

**Gambar 2**  
**Grafik Scatterplot**



Berdasarkan hasil pengujian sebagaimana tampak pada gambar 2 di atas, terlihat bahwa titik-titik menyebar secara tidak beraturan di atas dan di bawah angka 0 pada

sumbu Y, dan dalam penyebarannya tidak membentuk pola tertentu. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

1. Dilarang menyalin atau menjiplak sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumbernya.
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



**Uji Autokorelasi**

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mengemukakan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

**Tabel 6**  
**Hasil Uji Autokorelasi**

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value <sup>a</sup>	-,01073
Cases < Test Value	31
Cases >= Test Value	32
Total Cases	63
Number of Runs	34
Z	,383
Asymp. Sig. (2-tailed)	,702

a. Median

Hasil uji autokorelasi dengan menggunakan *Run Test* menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,702 yang berarti lebih besar dari 0,05. Hal tersebut menunjukkan

bahwa  $H_0$  diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa data residual random atau tidak terdapat autokorelasi karena antar residual tidak memiliki hubungan korelasi.

**Analisis Regresi Linier Berganda**

**Tabel 7**  
**Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda**

Uji Analisis Regresi	Koefisien
Konstan	-0,126
ROA	0,584
SIZE	0,004
CAP	-0,012
INV	0,325

Berdasarkan pengolahan data statistik, maka diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$TA = -0,126 + 0,584 ROA + 0,004 SIZE - 0,012 CAP + 0,325 INV + e$$



Dari hasil persamaan regresi tersebut, masing-masing variabel dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar -0,126 memiliki arti bahwa jika seluruh variabel independen bernilai 0 dan tidak ada perubahan, maka besarnya nilai ETR adalah -0,126.
2. Nilai koefisien regresi variabel ROA adalah 0,584. Hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan ROA akan mengakibatkan peningkatan ETR sebesar 0,584 dengan asumsi variabel independen lainnya konstan.
3. Nilai koefisien regresi variabel *size* adalah 0,004. Hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan *size* akan meningkatkan ETR

sebesar 0,004 dengan asumsi variabel independen lainnya konstan.

4. Nilai koefisien regresi variabel *capital intensity* adalah -0,012. Hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan *capital intensity* akan mengakibatkan penurunan ETR sebesar 0,012 dengan asumsi variabel independen lainnya konstan.
5. Nilai koefisien regresi variabel *inventory intensity* adalah 0,325. Hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan *inventory intensity* akan mengakibatkan peningkatan ETR sebesar 0,325 dengan asumsi variabel independen lainnya konstan.

### Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

**Tabel 8**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi**

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,619 <sup>a</sup>	,383	,340	,0595299

a. Predictors: (Constant), Inventory Intensity, ROA, Capital Intensity, Size

b. Dependent Variable: Tax Avoidance

Dari hasil uji koefisien determinasi, besarnya *adjusted R<sup>2</sup>* adalah 0,340. Hal ini menunjukkan bahwa 34% variasi *tax avoidance* dapat dijelaskan oleh variabel independen yang

diteliti, yaitu *return on assets*, *size*, *capital intensity*, dan *inventory intensity*. Sementara itu, sisanya sebesar 66% dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar dari variabel yang diteliti.



Uji Statistik F

Tabel 9  
Hasil Uji Statistik F

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,128	4	,032	8,995	,000 <sup>b</sup>
	Residual	,206	58	,004		
	Total	,333	62			

- a. Dependent Variable: Tax Avoidance  
 b. Predictors: (Constant), Inventory Intensity, ROA, Capital Intensity, Size

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh secara simultan variabel independen terhadap variabel dependen. Berdasarkan hasil uji F diperoleh nilai sig. sebesar 0,000. Hal tersebut menunjukkan nilai sig. lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa model

regresi layak digunakan untuk memprediksi *tax avoidance* atau dapat dikatakan bahwa *return on assets*, *size*, *capital intensity*, dan *inventory intensity* secara simultan berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Tabel 10  
Hasil Uji Statistik t

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,126	,202		-,625	,534
	ROA	,584	,130	,468	4,478	,000
	Size	,004	,006	,091	,693	,491
	Capital Intensity	-,012	,056	-,023	-,208	,836
	Inventory Intensity	,325	,115	,396	2,835	,006

- a. Dependent Variable: Tax Avoidance

Dari hasil uji t pada tabel 10, nilai signifikan variabel *return on assets* (ROA) dan *inventory intensity* lebih kecil dari 0,05 ( $\alpha=5\%$ ), hal ini menunjukkan bahwa ROA dan *inventory intensity* berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Sedangkan variabel

*size* dan *capital intensity* memiliki nilai sig. lebih besar dari 0,05 ( $\alpha=5\%$ ), hal ini menunjukkan bahwa *size* dan *capital intensity* tidak terbukti berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*.

© Hak cipta milik IBI KKG Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruhnya atau melakukan tindakan yang sama tanpa izin IBIKKG. 2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Uji Statistik t



## Pembahasan

### 1. Pengaruh *Return On Assets (ROA)* terhadap *Tax Avoidance*

Dari hasil analisis dengan menggunakan program IBM SPSS versi 20, menunjukkan bahwa ROA ( $X_1$ ) berpengaruh negatif signifikan terhadap *tax avoidance* (Y), terbukti dari nilai koefisien regresi ROA sebesar 0,584 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 ( $<0,05$ ). Dengan hasil tersebut, maka hipotesis pertama yang positif dinyatakan ditolak.

Nilai koefisien regresi variabel ROA sebesar 0,584 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan ROA akan mengakibatkan penurunan *tax avoidance* sebesar 0,584. Dengan demikian, dapat diindikasikan bahwa perusahaan yang profitabilitasnya tinggi tidak akan bermasalah dengan pembayaran pajaknya karena perusahaan yang memperoleh laba yang tinggi diasumsikan tidak melakukan *tax avoidance* karena mampu mengatur pendapatan dan pajaknya dengan optimal, sehingga kecenderungan melakukan penghindaran pajak akan menurun (Maharani dan Suardana, 2014). Dalam teori agensi, dijelaskan mengenai sifat manusia yang terkait dengan teori keagenan, salah satunya adalah sifat manusia yang selalu menghindari risiko (*risk-averse*). Manajemen mempertimbangkan tersedianya segala informasi dari nilai profitabilitas, dan mempertimbangkan implikasi tindakan yang diambil secara implisit dan eksplisit termasuk tindakan untuk melakukan praktik *tax avoidance*. Perusahaan melakukan perencanaan pajak seefektif mungkin bukan hanya untuk memperoleh keuntungan dari segi fiskal saja, tetapi sebenarnya perusahaan juga memperoleh keuntungan dalam memperoleh tambahan modal dari pihak investor melalui penjualan saham perusahaan. Selain itu, hal ini juga didukung oleh teori sinyal,

dimana kesalahan yang timbul akibat pengambilan tindakan yang kurang tepat akan mempengaruhi citra perusahaan. Perusahaan dengan nilai profitabilitas yang baik diasumsikan tidak melakukan *tax avoidance* karena pertimbangan citra perusahaan akan menjadi buruk apabila perusahaan melakukan praktik tersebut (Utari & Supadmi, 2017).

### 2. Pengaruh *Size* terhadap *Tax Avoidance*

Dari hasil analisis dengan menggunakan program IBM SPSS versi 20, menunjukkan bahwa *size* ( $X_2$ ) tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance* (Y), terbukti dari nilai koefisien regresi *size* sebesar 0,004 dengan nilai signifikansi sebesar 0,245 ( $>0,05$ ). Dengan hasil tersebut, maka hipotesis kedua dinyatakan ditolak. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ambarukmi & Nur Diana (2017), Dewi & Jati (2014), Annisa (2017), dan Nurfadilah, *et al.* (2015) yang menyatakan bahwa *size* tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*.

Tidak berpengaruhnya variabel ini disebabkan karena membayar pajak merupakan kewajiban perusahaan. Taat membayar pajak merupakan salah satu syarat untuk menjadi perusahaan *go public*, sehingga perusahaan yang ingin *go public* harus taat membayar pajak. Dalam teori biaya politik, semakin besar ukuran suatu perusahaan, maka semakin menjadi pusat perhatian pemerintah terkait dengan laba yang diperoleh, sehingga menimbulkan kecenderungan bagi para manajer perusahaan untuk berlaku patuh (*compliances*) dalam perpajakan. Kondisi ini terkait karena perusahaan besar tidak ingin direpotkan dengan risiko pemeriksaan pajak sebagai akibat kebijakan perpajakan yang agresif sehingga perusahaan akan sebisa mungkin menghindari hal tersebut. Selain itu,

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



berdasarkan teori sinyal, perusahaan-perusahaan yang melakukan penghindaran pajak akan mendapatkan *image* buruk dari para investor yang ingin atau sudah menanamkan investasinya di perusahaan tersebut sehingga investor menjadi enggan dan menarik investasinya dari perusahaan tersebut karena tidak ingin mengambil resiko terhadap perusahaan yang terlibat dalam masalah pembayaran pajak.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

### 3. Pengaruh *Capital Intensity* terhadap *Tax Avoidance*

Dari hasil analisis dengan menggunakan program IBM SPSS versi 20, menunjukkan bahwa *capital intensity* ( $X_3$ ) tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance* (Y), terbukti dari nilai koefisien regresi *capital intensity* sebesar -0,012 dengan nilai signifikansi sebesar 0,418 ( $>0,05$ ). Dengan hasil tersebut, maka hipotesis ketiga dinyatakan ditolak. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Siregar dan Widyawati (2016), Kuriah & Asyik (2016), dan Wiguna & Jati (2017) yang menyatakan bahwa *capital intensity* tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*.

Tidak adanya pengaruh *capital intensity* terhadap *tax avoidance* karena perusahaan dengan tingkat intensitas aset tetap yang tinggi diasumsikan memang benar-benar menggunakan aset tetap tersebut untuk kepentingan perusahaan. Hal tersebut didasari dengan teori *stewardship* yang menjelaskan keadaan dimana manajer berperilaku sesuai kepentingan bersama. Penyimpanan aset tetap yang besar dilakukan oleh perusahaan bukan semata-mata untuk menghindari pajak, melainkan hal tersebut dilakukan oleh perusahaan untuk tujuan kegiatan operasional perusahaan. Penggunaan aset tetap tersebut mampu meningkatkan operasional perusahaan dan meningkatkan laba bersih yang tinggi dibandingkan beban depresiasi yang dibebankan pada aset tetap. Hal ini

diakibatkan karena perusahaan membuat kebijakan terhadap penyusutan aset tetap sesuai dengan peraturan perpajakan yang berlaku sehingga perusahaan tidak perlu lagi melakukan koreksi fiskal terhadap aset tetap dalam melakukan perhitungan pajak terhutang untuk tahun pajak tersebut (Kuriah dan Asyik, 2016).

### 4. Pengaruh *Inventory Intensity* terhadap *Tax Avoidance*

Hasil analisis dengan menggunakan program IBM SPSS versi 20, menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi yang diperoleh sebesar 0,325 dengan nilai signifikansi sebesar 0,003 ( $<0,05$ ). Dari hasil tersebut, maka disimpulkan bahwa hipotesis keempat yang menyatakan bahwa *inventory intensity* ( $X_4$ ) berpengaruh negatif signifikan terhadap *tax avoidance* (Y) dapat terbukti. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Soepriyanto (2011) dan Noor, *et al.* (2010).

Nilai koefisien regresi yang menunjukkan angka positif mengungkapkan bahwa semakin besar *inventory intensity*, maka semakin besar pula tarif pajak efektif perusahaan, sehingga *tax avoidance* yang dilakukan oleh perusahaan akan semakin kecil. Hal ini karena perusahaan yang berinvestasi dalam bentuk persediaan tidak dapat melakukan hal yang serupa ketika perusahaan memiliki intensitas modal yang tinggi, yakni dalam hal depresiasi yang dapat dijadikan pengurang dalam penghasilan kena pajak. Selain itu, berdasarkan teori *agensi*, pihak pemerintah (*principal*) berada di posisi yang sangat menguntungkan. Dalam peraturan perpajakan, metode penilaian persediaan yang hanya diakui adalah metode FIFO dan metode *average*, sebab kedua metode tersebut menghasilkan laba yang lebih tinggi daripada metode LIFO.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



## Simpulan dan Saran

### Simpulan

Dalam penelitian dapat disimpulkan bahwa ROA dan *Inventory Intensity* berpengaruh negatif signifikan terhadap *Tax Avoidance* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014 – 2016, sedangkan *Size* dan *Capital Intensity* tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014 – 2016.

### Saran

Penulis mengharapkan penelitian selanjutnya mampu meminimalkan segala keterbatasan yang terdapat di dalam penelitian ini. Adapun saran yang dapat peneliti sampaikan, yaitu:

1. Dalam penelitian ini, hasil *size* dan *capital intensity* tidak berpengaruh terhadap

penghindaran pajak (*tax avoidance*). Penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan proksi pengukuran lain agar dapat menunjukkan apakah terdapat perbedaan hasil penelitian.

2. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat dilakukan dengan menambah variabel bebas (*independen*), mengingat variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen sebesar 0,340 atau 34%, sedangkan sisanya 66% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.
3. Penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan metode penentuan sampel selain *purposive sampling*, seperti *simple random sampling* agar hasil penelitian dapat berlaku umum.

### Daftar Pustaka

Adeyani Tandean, V., & Jonathan. (2016). *Pengaruh Tax Avoidance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Pemoderasi*. Prosiding Seminar Nasional Multi Disiplin Ilmu & Call For Papers UNISBANK, (2008), 703–708.

Ambarukmi, K. T., & Diana, Nur. (2017). *Pengaruh Size, Leverage, Profitability, Capital Intensity Ratio Dan Activity Ratio Terhadap Effective Tax Rate (ETR)*. E-Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi, 6(17), 13–26.

Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara, [www.kemenkeu.go.id/apbn2017](http://www.kemenkeu.go.id/apbn2017), diakses 1 Desember 2017.

Annisa. (2017). *Pengaruh Return On Asset, Leverage, Ukuran Perusahaan Dan Koneksi Politik Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode Tahun 2012-2015)*. JOM Fekon, 4(1), 685–698.

Annual Report, Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), (diakses: 2 Januari 2018).

Bani Nugraha, N., & Meiranto, W. (2015).

*Pengaruh Corporate Social Responsibility, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, dan Capital Intensity Terhadap Agresivitas Pajak*. Diponegoro Journal of Accounting, 4, 1–14.

Cahyono, D. D., Andini, R., & Raharjo, K. (2016). *Pengaruh Komite Audit, Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris, Ukuran Perusahaan (Size), Leverage (DER) Dan Profitabilitas (ROA) Terhadap Tindakan Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) Pada Perusahaan Perbankan Yang Listing BEI Periode Tahun 2011 – 2013*. Journal Of Accounting, 2(2).

Cheisviyanny, C., & Rinaldi. (2015). *Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Kompensasi Rugi Fiskal Terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2010-2013)*. Seminar Nasional Ekonomi Manajemen Dan Akuntansi (SNEMA) Fakultas Ekonomi Padang, 472–483.

Chen, Vivian & Karyawati, Golrida. (2012). *Manajemen Laba Tujuan Fiskal Analisa Berdasarkan Life Cycle Perusahaan Manufaktur Indonesia*. Jurnal Akuntansi



Manajemen Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie. Vol. 1 (2).

Cooper, Donald R. dan Schindler, Pamela S. (2017). *Metode Penelitian Bisnis*, Edisi 12, Buku 1, Jakarta: Salemba Empat.

Dewi, N. N., & Jati, I. ketut. (2014). *Pengaruh Karakter Eksekutif, Karakteristik Perusahaan, Dan Dimensi Tata Kelola Perusahaan Yang Baik Pada Tax Avoidance Di Bursa Efek Indonesia*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, 6(2), 249–260.

Dewinta, A. R., & Setiawan, P. E. (2016). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Tax Avoidance*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, 14(3), 1584–1613.

Dharma, P. M. S., & Ardiana, P. A. (2016). *Pengaruh Leverage, Intensitas Aset Tetap, Ukuran Perusahaan, dan Koneksi Politik Terhadap Tax Avoidance*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, 15(1), 584–613.

Ghozali, Imam (2016), *Aplikasi Analisis Multivariete dengan program IBM SPSS 23*, Cet.8, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Hanlon, M., & Heitzman, S. (2010). *A Review Of Tax Research*. *Journal of Accounting and Economics*, 50(2–3), 127–178.

Harjito, Yunus. (2015). *Analisis Kecenderungan Penerimaan Opini Audi Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur*. *Jurnal Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Univ. Muhammadiyah Surakarta*, Vol. XIX (1), 31–49.

Ikatan Akuntan Indonesia (2016), *Modul Pelatihan Pajak Terapan Brevet AB Terpadu*, Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia.

Kasmir (2015), *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi 1, Cet.8, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Kuriah, H. L., & Asyik, N. F. (2016).

*Pengaruh Karakteristik Perusahaan Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Agresivitas Pajak*. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 5(3), 1–19.

Kurniasih, T., & Sari, M. M. R. (2013). *Pengaruh Return On Assets, Leverage, Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, Dan Kompensasi Rugi Fiskal Pada Tax Avoidance*. *Buletin Studi Ekonomi*, 18(1), 58–66.

Maharani, I. G. A. C., & Suardana, K. A. (2014). *Pengaruh Corporate Governance, Profitabilitas Dan Karakteristik Eksekutif Pada Tax Avoidance Perusahaan Manufaktur*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, 2, 525–539.

Mangoting & Hadi. (2014). *Dewan Terhadap Agresivitas Pajak*. *Tax and Accounting Review*, 4(2), 1–10.

Mulyani, S., Darminto, & Endang, M. G. W. (2014). *Pengaruh Karakteristik Perusahaan, Koneksi Politik dan Reformasi Perpajakan Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Tahun 2008-2012)*. *Jurnal Bisnis Manajemen Dan Ekonomi*, 1–9.

Ngadiman, & Puspitasari, C. (2014). *Pengaruh Leverage, Kepemilikan Institusional, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) Pada Perusahaan Sektor Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2010-2012*. *Jurnal Akuntansi*, 18(3), 408–421.

Noor, R., Fadzillah, N. S. M., & Mastuki, N. A. (2010). *Corporate Tax Planning: A Study On Corporate Effective Tax Rates of Malaysian Listed Companies*. *International Journal of Trade, Economics and Finance*, 1(2), 189–193.

Nugroho, A., Ahmar, N., & Darmansyah. (2016). *Determinan Tax Avoidance Pada Perusahaan Industri Manufaktur di Bursa Efek Indonesia*. *Jurnal GICI*, 7, 1–18.

Nurfadilah, Mulyati, H., Purnamasari, M., &

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.  
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.





Niar, H. (2015). *Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, dan Kualitas Audit Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015)*. Seminar Nasional Dan The 3rd Call for Syariah Paper, (2010), 441–449.

Okrayanti, T. Y., Utomo, S. W., & Nuraina, E. (2017). *Pengaruh Karakteristik Perusahaan Dan Corporate Governance Terhadap Tax Avoidance*. Forum Ilmiah Pendidikan Akuntansi, 5(Oktober), 804–817.

Pohan, Chairil Anwar (2013), *Manajemen Perpajakan*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Pohan, Chairil Anwar (2017), *Pembahasan Komprehensif Pengantar Perpajakan*, Edisi 2, Jakarta: Mitra Wacana Media.

Saifudin, & Yunanda, D. (2016). *Determinasi Return on Asset, Leverage, Ukuran Perusahaan, Kompensasi Rugi Fiskal dan Kepemilikan Institusi Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2011 - 2014)*. Jurnal Penelitian Ilmu Ekonomi WIGA, 6(2), 131–143.

Setijaningsih, H. T., & Pratiwi, C. D. (2009). *Pengaruh Beberapa Variabel Terhadap Pemilihan Metode Penilaian Persediaan Pada Perusahaan Manufaktur*. Journal The Winners, 10, 49–65.

Siregar, R., & Widyawati, D. (2016). *Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Di Bei*. Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi, 5(2).

Soepriyanto, G. (2011). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Variasi Tarif Pajak Efektif Perusahaan Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2002-2006*. Binus Business Review, 2(2), 1025–1035.

Sugitha, I. M. Y. P., & Supadmi, N. L. (2016). *Pengaruh Karakteristik Perusahaan Dan Beban Iklan Pada Tindakan Penghindaran Pajak*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, 17(2), 1311–1341.

Sundari, S., Suarniati, M. N. & Syahrir. (2014). *Pengaruh Implementasi Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Informasi Dengan Ukuran Perusahaan Dan Leverage Sebagai Variabel Moderating*. Jurnal Akuntansi Manajemen FE. Univ. Hasanuddin, Vol 3 (2).

Utari, N. K. Y., & Supadmi, N. L. (2017). *Pengaruh Corporate Governance, Profitabilitas Dan Koneksi Politik Pada Tax Avoidance*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, 18, 2202–2230.

Wiguna, I. P. P., & Jati, I. K. (2017). *Pengaruh Corporate Social Responsibility, Preferensi Risiko Eksekutif, dan Capital Intensity pada Penghindaran Pajak*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, 21, 418–446.

1. Dilarang menyalin sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.  
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.